

**GAMBARAN PEMILIHAN *FRAME* TERHADAP KENYAMANAN
PENGUNA LENS A PROGRESIF DI OPTIK ARIES RANGKASBITUNG**

2023

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai jenjang pendidikan Diploma III Optometri



Oleh :

Fitri Nurasih

20021

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada Seminar proposal dan siap untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diplomat III Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.

Jakarta, 9 Agustus 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Fetrix Livanos, A.Md.RO.,MM
NIDN. 9903262357

J.FR. Sulistyorini, A.Md.,RO
NIP. 032512602044

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes
NIDN. 0319126402

HALAMAN PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah ini telah diujikan pada sidang Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta pada tanggal 9 Agustus 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan tim penguji.

Tim Penguji

Penguji I : Cheni Lee, OD., FIACLE.,FAOC (_____)

Penguji II : Mohammad Husein, A.Md.RO.,MKM (_____)

Penguji III : Fetrix Livanos, A.Md.,RO.,MM (_____)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diplomat III Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta pada tanggal 9 Agustus 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan tim penguji.

Jakarta, 9 Agustus 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Fetrix Livanos, A.Md.RO.,MM
NIDN. 9903262357

J.FR. Sulistyorini, A.Md.,RO
NIP. 032512602044

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes
NIDN. 0319126402

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Nurasih

Tempat Tanggal Lahir : Serang, 04 September 2001

Alamat Rumah : Kp.Cilebak Rt 04/02

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. Lulus SDN Pasirbuah, Gunungsari, Serang ,Tahun 2014
2. Lulus SMPN 6 Kota Serang ,Tahun 2017
3. Lulus SMAN 3 Kota Serang ,Tahun 2020
4. Tercatat sebagai mahasiswa ARO Leprindo Jakarta Program Studi D III Optometri

Pengalaman Organisasi

1. IKM ARO Leprindo Jakarta 2022-2023
2. Anggota Humas pada kegiatan PPSK Tahun 2022
3. Anggota Humas pada kegiatan PPSK Tahun 2023

Ciputat, 15 Juli 2023



Fitri Nurasih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran Pemilihan *Frame* Terhadap Kenyamanan Pengguna Lensa Progresif di Optik Aries Rangkasbitung 2023 ” dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi DIII Optometri Akademi Refraksi Optisi LEPRINDO Jakarta.

Penulis menyadari banyak kesulitan yang diperoleh dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak penyusunan proposal sampai dengan terselesaikannya laporan hasil Karya Tulis Ilmiah ini. Bersama ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dian Leila Sari, A.Md.RO., M.Kes selaku Direktur ARO Leprindo Jakarta, yang telah membimbing dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun karya tulis ilmiah ini.
2. Bapak Fetrix Livanos, AMd.RO.,MM selaku dosen pembimbing materi saya, terimakasih telah membimbing saya dengan sabar dalam memberikan masukan pada proses pengerjaan karya tulis ilmiah ini.
3. Ibu J.FR. Sulistyorini, A.Md.RO selaku dosen pembimbing teknis, saya ucapkan terimakasih karena telah membimbing dengan sabar dalam memberikan masukan serta meluangkan waktunya selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
4. Untuk seluruh staff kampus Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta yang selama ini telah membina dan membimbing saya sebagai mahasiswa.
5. Orang tua penulis dan serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, do’a serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini hingga selesai.
6. Teman-teman Angkatan 43 ARO Leprindo Jakarta yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
7. Bapak Tumino dan seluruh staf Optik Aries Rangkasbitung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan seluruh pelanggan Optik Aries yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Penulis berharap semoga Karya tulis ini memberikan manfaat bagi masyarakat luas terutama pengguna lensa progresif khususnya dan untuk semua kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis semoga mendapatkan karunia dan berkat dari Allah Yang Maha Kuasa.

Jakarta, 09 Agustus 2023

Penulis

Fitri Nurasih

ABSTRAK

Kelainan refraksi menjadi penyebab mata tidak dapat melihat dengan jelas saat melihat objek jarak jauh. Macam-macam kelainan refraksi yaitu Miopia, Hipermetropia, astigmatisme dan presbiopia yaitu gangguan penglihatan saat melihat dekat akibat usia yang terjadi mulai usia ≥ 40 tahun. Presbiopia diberikan alat bantu penglihatan yaitu kacamata dengan lensa bifocal, maupun lensa multifokal atau lensa progresif. Dari hasil pemeriksaan refraksi dan pemilihan bentuk *frame* untuk pemakaian lensa progresif harus sesuai. Pemilihan *frame* merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan berdasarkan tingkat pemilihan bingkai kacamata untuk lensa progresif pada pasien presbiopia.

Jenis penelitian kuantitatif, populasi berjumlah 30 Orang dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel, teknik pengambilan sampel dengan kriteria inklusi yaitu konsumen pengguna lensa progresif di optik Aries Rangkasbitung yang berusia ≥ 40 Tahun dan bersedia menjadi responden penelitian. Sumber data yang digunakan adalah kuesioner dan analisis data dengan melakukan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas kuesioner dan distribusi frekuensi menggunakan uji *Statistical Product And Service Solutions* (SPSS).

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa kuesioner yang dibagikan adalah valid dengan r tabel $> 0,3610$ dan reliabel dengan nilai cronbach alpha $> 0,6$ terdapat 63% pelanggan yang memilih *frame* plastik dan 37% pelanggan yang memilih dengan *frame* metal. Pada kenyamanan pengguna lensa dipengaruhi oleh pemilihan jenis *frame* plastik atau metal dan juga bentuk *frame* serta adaptasi pada penggunaan lensa progresif.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan pada pengguna lensa progresif dan pemilihan *frame* yang sesuai mampu memberikan kenyamanan dalam penggunaan lensa progresif untuk menunjang aktifitas sehari-hari.

Kata kunci : Pemilihan *frame*, Lensa Progresif

ABSTRACT

Refractive errors cause of the eye to not be able to see clearly when looking at objects far away. Various refractive errors are myopia, hypermetropia, astigmatism and presbyopia, which is visual impairment when looking closely due to age that occurs from the age of ≥ 40 years. Presbyopia is given visual aids, namely glasses with bifocal lenses, as well as multifocal lenses or progressive lenses. From the results of the refraction examination and the selection of the frame shape for the use of progressive lenses must be appropriate. Frame selection is a factor that determines the level of comfort based on the level of selection of eyeglass frames for progressive lenses in presbyopia patients.

Type of quantitative, the population is 30 people and all members of the population are sampled, sampling technique with inclusion criteria, namely consumers of progressive lenses user in optics Aries Rangkasbitung who were ≥ 40 years old and willing to be research respondents. The data sources used were questionnaires and data analysis by conducting validity tests, questionnaire reliability tests and frequency distribution using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) tests.

That results showed that the questionnaires distributed were valid with r table > 0.3610 and reliable with Cronbach alpha values > 0.6 , there were 63% of customers who chose plastic frames and 37% of customers who choose metal frames. The comfort of the lens users is influenced by the choice of the type of plastic or metal frame and also the shape of the frame and adaptation to the use of progressive lenses.

The conclusion of this study is many factors affect the level of comfort in using progressive lenses and the selection of appropriate frames can provide comfort in using progressive lenses to support daily activities.

Keywords : *Frame Selection, progressive lens*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan khusus	3
E. Manfaat Penelitian	3
1. Manfaat Teoritis	3
2. Manfaat bagi Masyarakat	4
3. Manfaat bagi Optometris	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori	5

1. Definisi <i>Frame</i>	5
2. Jenis-jenis <i>frame</i>	5
3. Bentuk-bentuk <i>frame</i>	7
4. Kenyamanan	8
5. Definisi Presbiopia	9
6. Definisi Lensa.....	10
7. Keuntungan dan kekurangan Lensa Progresif	14
8. Adaptasi	14
B. Kerangka Teori	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel.....	16
1. Populasi	16
2. Sampel	17
D. Sumber Data	17
E. Teknik Pengambilan Sampel	18
F. Analisis Data.....	18
1. Distribusi Frekuensi	18
2. Uji Validitas	18
3. Uji Reliabilitas	19
G. Definisi Operasional	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Profil Optik	21

1. Visi dan Misi.....	21
2. Struktur organisasi	22
B. Hasil Penelitian.....	22
1. Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	22
2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	23
3. Identitas Responden Berdasarkan Bentuk <i>Frame</i>	23
4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis <i>Frame</i>	24
5. Analisis Data.....	24
BAB V PENUTUP	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA.....	30
DAFTAR LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Presbiopia berdasarkan usia	10
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	20
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia.....	22
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	23
Tabel 4. 3 Distribusi Bentuk <i>Frame</i>	23
Tabel 4. 4 Distribusi Jenis <i>Frame</i>	24
Tabel 4. 5 Uji Validitas	25
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas	25
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bingkai Penuh (<i>full Frame</i>)	6
Gambar 2. 2 Bingkai setengah (<i>semi-rimless</i>)	6
Gambar 2. 3 Tanpa bingkai (<i>rimless</i>).....	6
Gambar 2. 4 Presbiopia	10
Gambar 2. 5 Lensa bifokal kriptok	11
Gambar 2. 6 Lensa bifokal flat-top	11
Gambar 2. 7 Desain lensa Progresif.....	14
Gambar 2. 8 Kerangka Teori.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan gaya hidup masyarakat pada masa sekarang berpengaruh terhadap kebutuhan kacamata. Menurut laporan WHO (2019), secara global, sekitar 2,2 miliar orang memiliki gangguan penglihatan atau kebutaan. Setidaknya 1 miliar orang dapat dicegah dan masih belum bisa ditangani. Prevalensi di Amerika sekitar 20-50% dan di negara Asia sekitar 85-90% (Gaus & et al, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), ada 36 juta penduduk indonesia yang mengalami gangguan penglihatan, 21,7 juta diantaranya mengalami *low vision*. Indonesia menempati urutan ke empat di dunia yang mengalami gangguan penglihatan terbanyak setelah Cina, India, dan pakistan. Gangguan penglihatan masih menjadi permasalahan kesehatan utama di indonesia terutama kelainan refraksi (Mas Said & et al, 2021).

Kelainan refraksi yaitu gangguan penglihatan pada mata ketika mata tidak dapat melihat dengan jelas atau pandangan menjadi kabur. Kelainan refraksi yang terjadi yaitu miopia (rabun jauh), hipermetropia (rabun dekat), dan astigmatisme. Selain itu gangguan presbiopia juga digolongkan sebagai kelainan refraksi (Fauzi & et al, 2016).

Gangguan presbiopia disebabkan berkurangnya daya akomodasi saat melihat objek dekat biasanya terjadi pada usia 40 tahun.

Sehingga Untuk mengatasi keluhan tersebut dibutuhkan kacamata agar dapat memfokuskan pada penglihatan dekat. Kejadian ini akan mengalami peningkatan ukuran baca sesuai pertambahnya usia dan penggunaan kacamata karena berkaitan dengan menurunnya produktivitas diusia lanjut (Nur & et al, 2021).

Untuk penderita presbiopia bisa diberi alat bantu penglihatan kacamata dengan lensa bifokal, maupun multifokal. Jenis lensa tersebut memiliki dua segmen yaitu segmen jauh dan segmen dekat serta memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana lensa bifokal memiliki batas-batas garis yang memisahkan dua segmen ini dapat terlihat (Efendi & et al, 2021).

Seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi, lensa pun mengalami kemajuan yaitu dengan adanya lensa progresif. Lensa progresif merupakan lensa multi fokus yang dapat di gunakan untuk penglihatan jauh, sedang, maupun dekat. Dari pemeriksaan refraksi maupun pemilihan bentuk *frame* (bingkai kacamata) penggunaan untuk lensa progresif membutuhkan ketelitian. Dimana lensa progresif memiliki batas antara segmen jauh dan segmen dekat yang tidak terlihat.

Frame atau bingkai kacamata sangat beragam baik dalam segi model, bahan, warna, dan bentuknya. Pemilihan *frame* bagi pengguna lensa pergresif dipengaruhi bentuk wajah. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang diatas maka pada penelitian ini, penulis ingin mengangkat dan membahas tentang bagaimana faktor yang menentukan tingkat kenyamanan berdasarkan tingkat pemilihan bingkai kacamata

untuk lensa progresif pada pasien presbiopia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pemilihan *Frame* Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengguna Lensa Progresif di Optik Aries Rangkasbitung?

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih fokus dalam melakukan penelitian ini maka penulis membatasi penelitian yang akan diteliti hanya berkaitan dengan Pemilihan *Frame* Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengguna Lensa Progresif.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui tingkat kenyamanan seseorang dengan penggunaan lensa progresif.

1. Tujuan Umum

Penelitian dapat mengetahui gambaran pemilihan *frame* terhadap tingkat kenyamanan pengguna lensa progresif.

2. Tujuan khusus

Penelitian dapat mengetahui berapa banyak pemilihan frame metal dan plastik dengan terhadap pengguna lensa progresif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan informasi tentang Gambaran Pemilihan *frame* Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengguna Lensa Progresif.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat agar dapat lebih mengetahui gambaran pemilihan *frame* terhadap kepuasan pasien.

3. Manfaat bagi Optometris

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi optometris, dan menjadi salah satu referensi pustaka yang berguna bagi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi *Frame*

Frame yaitu bagian kacamata yang berfungsi untuk menopang lensa. Material *frame* yang biasa digunakan ada dua jenis yaitu *frame* plastik dan *frame* metal. Faktor-faktor dalam Memilih *Frame* Kacamata disesuaikan dengan bentuk wajah seperti berbentuk bulat, oval, persegi, berlian, atau hati (Chin & et al, 2020).

Pertimbangkan warna yang sesuai dengan warna kulit dan sama seperti bentuk wajah penggunaannya akan membantu menentukan *frame* yang paling cocok dan sesuai dengan warna kulit. *Frame* Kacamata juga memiliki berbagai bentuk *frame* yaitu *Rectangle*, *Square*, *Oval*, *Aviator*, *Round*, *Wayfarer* dan *Cat-Eye*.

2. Jenis-jenis *frame*

a. Bingkai penuh (*full Frame*)

Bingkai kacamata ini memiliki batas diseluruh tepian lensanya. batas itu disebut dengan istilah rim. Rim tersebut dapat melindungi lensa sehingga tidak mudah pecah apabila terjatuh dan dapat berbahan metal ataupun plastik.



Gambar 2. 1 Bingkai Penuh (*full Frame*)

Sumber : <https://www.eyeglasses.com/eyeglasses/modo-4243>

b. Bingkai setengah (*semi-rimless*)

Bingkaiacamata ini hanya memiliki separuh rim (hanya bagian atasnya saja) sehingga lensa tampak menggantung pada rimnya. Untuk menahan sisi bawah biasanya menggunakan tali nylon.



Gambar 2. 2 Bingkai setengah (*semi-rimless*)

Sumber : <https://images.app.goo.gl/enkH7WzWm9L3dwd58>

c. Tanpa bingkai (*rimless*)

Bingkaiacamata ini tidak memiliki rim untuk menahan lensanya, lensa ditahan oleh baut yang ditempatkan di bagian nasal dan temporal. Jenis lensa yang dipakai hanya yang berbahan plastik berindeks bias tinggi, karena mudah pecah ketika jatuh.



Gambar 2. 3 Tanpa bingkai (*rimless*)

Sumber : <https://images.app.goo.gl/3Txvr7J7nB2Q7crE9>

3. Bentuk-bentuk *frame*

Menurut (eye buy direct, 2019) *frame* juga memiliki berbagai bentuk yaitu :

a. *Rectangle*

Bingkai ini berbentuk Persegi panjang (*Rectangle*). Merupakan jenis bingkaiacamata klasik yang sering digunakan.

b. *Square*

Kacamata dengan bingkai persegi menampilkan sudut yang tajam dan lebih menampilkan bagian mata dengan jelas sehingga memberikan kesan yang ikonik.

c. *Oval*

Dengan bentuk yang oval, bingkaiacamata jenis ini memiliki lebar yang lebih besar daripada tingginya yang juga melengkung. Biasanya pada bingkaiacamata jenis ini memiliki bagian sudut yang lebih runcing daripada bingkai persegi panjang.

d. *Aviator*

Aviator yang berarti penerbang merupakan representasi dari bentuk bingkaiacamata jenis ini. Bingkaiacamata aviator memiliki ciri dimana terdapat dua bagian jembatan di bagian atasnya.

e. *Round*

Kacamata jenis ini memiliki lebar dan tinggi nya yang seimbang jenisacamata yang memberikan nuansa klasik retro. Selain itu kacamata bulat sebenarnya sudah ada sejak kacamata ditemukan.

f. *Wayfarer*

Wayfarer merupakan bentuk yang populer digunakan untuk bentuk kacamata hitam saat ini. *Wayfarer* dicirikan memiliki bentuk trapesium yang khas yang hampir mirip dengan bentuk cat eye atau bentuk persegi.

g. *Cat-Eye*

Bingkai kacamata jenis ini menyesuaikan bentuk mata kucing dengan bagian ujung bingkai yang lebih runcing. Kacamata ini dikenal dengan bentuknya yang menawan dan biasanya sering dipakai sebagai kacamata gaya.

4. Kenyamanan

Kenyamanan menurut KBBI yaitu keadaan nyaman, kesegaran dan kesejukan. Sedangkan menurut (Kolcaba, 2003) kenyamanan adalah kondisi dimana kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi, dan ini bersifat individual artinya berbeda-beda untuk setiap orang ketika kenyamanan terpenuhi.

Kenyamanan mata adalah saat seseorang memiliki kemampuan melihat lebih jelas dengan penglihatan yang tajam pada kedua mata yang terpenuhi dengan baik. Akibatnya, setiap individu dapat melihat dengan nyaman tanpa gangguan, dan memungkinkan mereka untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan mudah dan bebas. Kenyamanan pada mata seperti cahaya yang masuk ke mata tidak terhalang, tidak membuat mata menjadi perih/pedih, dan lain-lain.

5. Definisi Presbiopia

Yaitu hilangnya kemampuan akomodasi pada mata. Akomodasi mengarah pada peningkatan kekuatan refraksi lensa mata untuk memfokuskan objek dekat pada retina. Penurunan akomodasi terjadi pada usia 40 tahun dengan gejala presbiopia dini, dan kehilangan akomodasi lanjut biasanya terjadi pada usia 50 tahun.

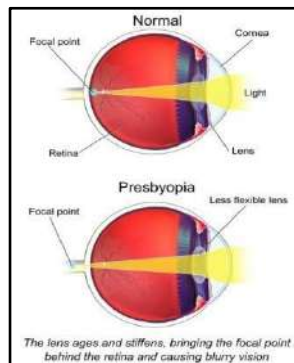
Penurunan ini terjadi secara alami dari penuaan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pada akomodasi. Penurunan amplitudo akomodasi di usia 50 tahun bisa mencapai 0,5 dioptri. Penglihatan jarak dekat yang kabur secara bertahap sering kali merupakan gejala pertama yang muncul dari presbiopia.

Mereka yang memanfaatkan penglihatan jarak dekat dalam aktivitas sehari-hari sering kali mengeluh dan akan merasa terganggu ketika membaca ataupun melihat objek dekat. Gejala yang timbul mulai dari menyipitkan mata, sakit kepala akibat ketegangan mata, dan kebutuhan peningkatan cahaya (Afsharif & et al, 2022).

Pada penderita presbiopia memerlukan kacamata baca dengan lensa seperti lensa bifokal, trifokal atau lensa progresif. Namun jaman sekarang lebih banyak memakai lensa progresif, karena mampu membantu memperbaiki masalah penglihatan pada jarak dekat dan jarak jauh secara bertahap. Pada presbiopia diperlukan Adisi untuk membaca dekat yang berkekuatan tertentu yaitu :

Tabel 2. 1
Presbiopia berdasarkan usia

Usia	Adisi baca
40	S+1.00
45	S+1.50
50	S+2.00
55	S+2.50
60	S+3.00



Gambar 2. 4 Presbiopia

Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Presbiopi>

6. Definisi Lensa

Lensa adalah Sepotong bahan transparan (seperti kaca) yang memiliki dua permukaan beraturan yang berlawanan baik cekung atau cembung dan bidang lainnya, yang digunakan baik secara tunggal atau gabungan dalam alat optik untuk membentuk gambar dengan memfokuskan cahaya yang digunakan untuk melindungi mata. Menurut (Bhootra, 2009), jenis-jenis lensa yaitu:

a. Lensa Spheris

Lensa didefinisikan sebagai bagian dari media pembiasan yang dibatasi oleh permukaan melengkung yang memiliki sumbu yang sama.

b. Lensa Silinder

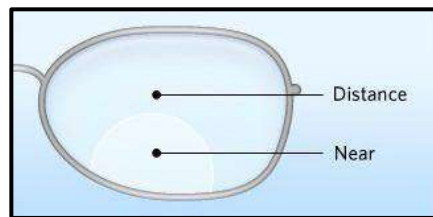
Lensa Silinder memiliki satu permukaan bidang dan permukaan

melengkung lainnya membentuk bagian silinder.

c. Lensa Bifokal

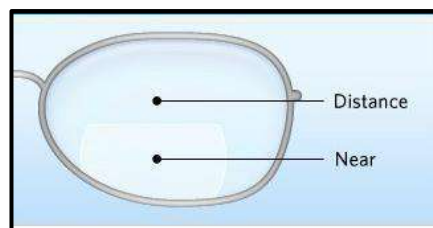
Lensa Bifokal memiliki dua bagian dari daya fokus yang berbeda, yaitu untuk jarak jauh dan dekat (membaca). Lensa ini mempunyai bidang kecil dibagian bawah, yang disebut segmen. Segmen bagian bawah ini lah yang digunakan untuk membaca ataupun untuk melihat kegiatan- kegiatan jarak dekat. Secara umum ada dua jenis lensa bifokal, yaitu :

- 1) Kryptok, lensa ini batas segmen sebelah atasnya berupa lengkungan (segmen berupa lingkaran).
- 2) Flat-top, lensa ini batas segmen sebelah atasnya merupakan garis lurus (flat).



Gambar 2. 5 Lensa bifokal kriptok

Sumber : <https://images.app.goo.gl/QiJMc1SXpsHTeWNC6>



Gambar 2. 6 Lensa bifokal flat-top

Sumber : <https://images.app.goo.gl/QiJMc1SXpsHTeWNC6>

3) Lensa Progresif

Lensa progresif telah ada sejak tahun 1907 diterbitkan

oleh Owen Ave. Lensa ini pada awalnya memiliki desain yang sedikit kasar. Pada tahun 1959 lensa progresif telah diterima diseluruh dunia, diperkenalkan oleh essilor di prancis, karena memberikan penglihatan yang nyaman disemua jarak untuk koreksi presbiop.

Lensa progresif juga disebut sebagai progresif addition lensa (PALs) atau kekuatan lensa progresif. Lensa tersebut dipakai dalam kacamata untuk mengatasi masalah presbiopia dan gangguan dari akomodasi. Karena itu lensa progresif dinilai sangat stabil. Ketika pandangan mata berpindah dari pandangan jarak jauh ke pandangan jarak dekat, power lensa menjadi positif secara progresif.

4) Zona lensa progresif

Walaupun secara fisik mirip lensa SV, PAL kenyataanya terdiri dari beberapa zona yaitu :

(a) Zona penglihatan jauh

Area pada lensa progresif yg berisikan koreksi jauh, dan area ini terletak pada bagian atas lensa. Bagian ini terbebas dari aberasi.

(b) Zona penglihatan dekat

Area pada lensa progresif yang berisikan koreksi dekat, terletak pada bagian bawah. Jarak area baca dengan dengan pusat koreksi jauh bervariasi antara satu PAL dengan jenis PAL yang lain.

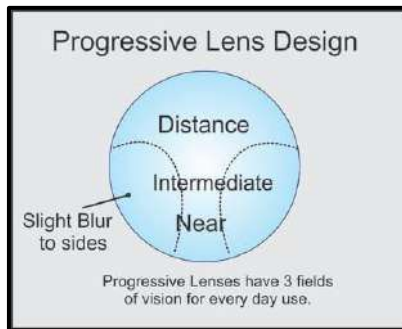
(c) Zona tepi

Area yg terletak pada bagian tepi nasal atau temporal yang menghasilkan efek gelombang dan distorsi. Area ini tidak dapat di hilangkan karean berhubungan dengan proses pembuatan desain lensa. Bila di ukur dengan lensometer atau focimeter akan terlihat adanya kekuatan cylinder, di mana semakin ke tepi kekuatannya semakin besar.

(d) Koridor lensa progresif

Area yg terletak di antara kedua perifer dan secara vertikal terletak antara area penglihatan jauh dan dekat. Area ini sering juga di sebut area peglihatan jarak sedang atau medium. Lebar dan panjang daerah tersebut tergantung dari masing- masing produk.

Semakin panjang koridornya semakin luas area penglihatan jauh dan medium nya, tapi area baca semakin sempit. Semakin pendek koridor lensanya semakin sempit area medium tetapi semakin luas area penglihatan jauh dan dekatnya. Semakin panjang koridor lensa progresif makin besar dimensi vertikal atau B *frame* yang di butuhkan



Gambar 2. 7 Desain lensa Progresif

Sumber : <https://images.app.goo.gl/L7EQpyLkZdZVTTwA8>

7. Keuntungan dan kekurangan Lensa Progresif

a. Kelebihan lensa progresif

- 1) Tidak ada segmen yang terlihat
- 2) Penglihatan tidak terputus
- 3) Secara kosmetik lebih menarik
- 4) Lensa ringan dan tipis pada power yang sama dibandingkan lensa single vision.

b. Kekurangan lensa progresif

- 1) Butuh adaptasi
- 2) Aberasi pada bagian pinggir lensa
- 3) Banyak tahapan pada saat fitting

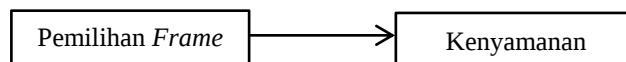
8. Adaptasi

Lensa Progressive memiliki tiga bagian dimana bagian atas merupakan area untuk melihat jauh, tengah untuk melihat komputer dan bawah merupakan area untuk membaca. Setiap lensa progresif terdapat daerah aberasi/distorsi pada kiri kanan lensa. Sehingga memerlukan penyesuaian terlebih dahulu.

Hal ini terasa terutama pada saat melirik kiri dan kanan. Bagi

pengguna yang pertama kali menggunakan lensa Progressif, diperlukan waktu beberapa hari hingga satu minggu untuk beradaptasi, tetapi setelah terbiasa, hal tersebut akan sangat membantu dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

B. Kerangka Teori



Gambar 2. 8 Kerangka Teori

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan rinci sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah optik Aries Rangkas Bitung dan waktu penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk karya tulis ilmiah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2013). Dan pada penelitian ini populasi yang diambil dalam dalam penelitian ini adalah konsumen optik Aries Rangkasbitung dengan usia ≥ 40 tahun.

2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018). Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah 30 orang pelanggan optik Aries Rangkasbitung dengan usia ≥ 40 tahun.

Cara pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel dengan target atau tujuan tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

a. Inklusi

- 1) Konsumen optik Aries Rangkasbitung yang memakai lensa progresif
- 2) Usia ≥ 40 thn keatas
- 3) Yang bersedia menjadi sample dan responden penelitian

b. Eksklusi

- 1) Konsumen optik Aries Rangkasbitung yang tidak memakai lensa progresif
- 2) Usia < 40 tahun
- 3) Yang tidak bersedia menjadi sample dan responden penelitian

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer sebagai pengumpulan sumber data. Penelitian ini yang menjadi sumber data adalah data primer yaitu

memberikan kuesioner.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* berupa teknik *Sampling Purposive*.

Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018)

F. Analisis Data

1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah penyusunan data dalam bentuk kelompok mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar berdasarkan kelas-kelas interval dari kategori tertentu. Distribusi frekuensi ini bertujuan untuk menyederhanakan penyajian data sehingga menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami sebagai bahan informasi. (Hasibuan, 2009)

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas mengacu pada sejauh

mana instrument dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk hasil uji validitas tidak berlaku secara umum artinya bahwa suatu instrumen memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu akan tetapi menjadi tidak valid untuk tempat dan waktu berbeda. Untuk itu diperlukan uji validitas untuk mengetahui kualitas instrumen terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut.

3. Uji Reliabilitas

Adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Aziz Alimul Hidayat, 2007)

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Hasil	Skala
1	Pemilihan <i>Frame</i>	Pemilihan bingkai kacamata disesuaikan dengan bentuk wajah pemakai kacamata.	Berdasarkan materialnya	1. <i>frame</i> metal 2. <i>frame</i> plastik	Metal = 1 Plastik=2	Nominal
2	Kenyaman an	Kenyamanan adalah kondisi dimana kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi, dan ini bersifat individual artinya berbeda-beda untuk setiap orang ketika kenyamanan terpenuhi (Kolcaba, 2003)	Pemilihan <i>frame</i>	Nyaman atau tidak nyaman	Nyaman=1 Tidak nyaman=2	Nominal
3	Pengguna lensa progresif.	Pelanggan yang menggunakan kacamata dengan menggunakan lensa progresif.	Presbiopia	1. Pengguna lensa progresif dengan bingkai metal 2. Pengguna lensa Progresif dengan bingkai plastik	Metal = 1 Plastik=2	Nominal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Optik

Optik Aries adalah salah satu optik di daerah Rangkasbitung yang didirikan pada tahun 1998 dan telah melayani masyarakat dalam bidang kacamata. Sejak pertama didirikan hingga sekarang berusaha untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan terjamin dalam pemeriksaan dan penjualan kacamata dan dalam proses pemotongan lensa sampai penyetelan kacamata dilakukan oleh pihak karyawan optik Aries yang sudah berpengalaman dan profesional. Dimana memiliki visi dan misi untuk membantu masyarakat dalam penggunaan alat bantu untuk mata yang berupa kacamata sehingga masyarakat mampu melakukan aktifitas sehari-hari.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi salah satu optik yang mampu memberikan pelayanan dan produk terbaik dalam pemeriksaan dan pembuatan kacamata sehingga setiap pelanggan kami dapat terbantu dengan adanya kacamata untuk melihat lebih jelas dan lebih baik dari pada sebelumnya dengan produk kacamata yang berkualitas.

b. Misi

Memberikan kepuasan terhadap pelanggan kami dengan memberikan produk kacamata yang berkualitas serta melakukan

pelayanan dengan ketulusan dan kejujuran dalam melayani pelanggan.

2. Struktur organisasi

a. Pemilik :

- 1) Bapak Slamet Wahyu Hidayat A.Md.,RO
- 2) Bapak Tumino

b. Karyawan :

- 1) Sdr. Andisudarso
- 2) Sdr. Muhammad Nur Syahban
- 3) Sdr. Hengki Prasetyo

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Usia

<u>Usia</u>	Jumlah	Presentase
45	8	27%
47	6	20%
50	8	27%
53	3	10%
55	4	13%
60	1	3%
Total	30	100%

Pada tabel 4.1 berdasarkan frekuensi usia diatas di dapatkan delapan responden (27%) dengan usia 45 tahun, enam responden (20%) dengan usia 47, delapan responden (27%) dengan usia 50 tahun, tiga responden (10%) dengan usia 53 tahun, empat responden (13%) dengn usia 55 tahun, dan satu responden (3%) dengan usia 60

tahun. Dari total 30 responden (100%) yang telah mengisi data usia pada kuesioner.

2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	presentase
Laki-Laki	14	47%
Perempuan	16	53%
Total	30	100%

Pada tabel 4.2 dengan frekuensi jenis kelamin diatas terdapat 14 responden (47%) dengan jenis kelamin laki-laki, dan 16 responden (53%) dengan jenis kelamin perempuan. Dari total 30 responden (100%) yang mengisi data jenis kelamin pada kuesioner.

3. Identitas Responden Berdasarkan Bentuk *Frame*

Tabel 4. 3
Distribusi Bentuk *Frame*

Bentuk <i>Frame</i>	Jumlah Responden	Presentase
Kotak	20	67%
Bulat	5	17%
Oval	5	17%
Total	30	100%

Pada tabel 4.3 berdasarkan bentuk *frame* terdapat 20 responden (67%) memilih bentuk *frame* kotak, lima responden (17%) memilih dengan bentuk *frame* bulat, dan lima responden (17%) memilih bentuk *frame* oval. Dari 30 responden (100%) yang mengisi data pada kuesioner.

4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis *Frame*

Tabel 4. 4
Distribusi Jenis *Frame*

Jenis <i>Frame</i>	Jumlah Responden	Presentase
Metal	11	37%
Plastik	19	63%

Pada tabel 4.4 berdasarkan jenis *frame* terdapat 11 responden (37%) memilih jenis *frame* meta dan 19 responden (63%) memilih dengan jenis *frame* plastik. Dari 30 responden (100%) yang mengisi data pada kuesioner.

5. Analisis Data

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh penelitian dengan demikian data yang diisikan tidak berbeda dengan data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Kriteria yang digunakan adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid. Pada penelitian ini r tabel yang

digunakan untuk signifikasni 5% ($\alpha = 0.05$) dan $n = 30$ dengan $df N-2$ (N sebanyak 30 responden – 2 menjadi 28 maka di dpat r tabel 0.3610).

Tabel 4. 5
Uji Validitas

Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
X1	0,3610	0,632	Valid
X2	0,3610	0,367	Valid
X3	0,3610	0,593	Valid
X4	0,3610	0,370	Valid
X5	0,3610	0,435	Valid
X6	0,3610	0,397	Valid
X7	0,3610	0,453	Valid
X8	0,3610	0,609	Valid

Menurut pada tabel 4.4 berdasarkan uji validitas dari delapan kuesioner yang dibagikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini dengan r tabel 0,3610 dinyatakan semua kuesioner adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang memilikihasil perhitungan r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% jika r hitung (nilai Cronbach alpa) $>r$ tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4. 6
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Hasil	Keterangan
0,689	8	Reliable

Telah diujikan pada tabel 4.5 uji reliabilitas dengan ketentuan hasil $> 0,6$ dengan hasil cronbach's Alpha 0,689 semua kuesioner sehingga variable dinyatakan reliable.

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi

Pertanyaan	Skor Jawaban				Total
	Ya (2)	%	Tidak (1)	%	
1	11	37%	19	63%	100%
2	19	63%	11	37%	100%
3	19	63%	11	37%	100%
4	24	80%	6	20%	100%
5	23	77%	7	23%	100%
6	11	37%	19	63%	100%
7	15	50%	15	50%	100%
8	22	73%	8	27%	100%

Menurut tabel 4.4 dari hasil distribusi frekuensi ada 8 pertanyaan, dengan jumlah 30 responden, terdapat 11 responden (37%) yang menjawab ya dan 19 responden (63%) yang menjawab tidak pada pertanyaan pertama. Terdapat 19 responden (63%) yang menjawab ya dan 11 responden (37%) yang menjawab tidak pada pertanyaan kedua.

Terdapat 19 responden (63%) yang menjawab ya dan 11 responden (37%) yang menjawab tidak pada pertanyaan ketiga. Pada pertanyaan keempat terdapat 24 responden (80%) yang menjawab ya dan enam responden (20%) yang menjawab tidak. 23 responden (77%) yang menjawab ya dan tujuh responden (23%) yang menjawab tidak pada pertanyaan ke lima.

Terdapat 11 responden (37%) yang menjawab ya dan 19 responden (63%) yang menjawab tidak pada pertanyaan ke enam. Terdapat 15 responden (50%) yang menjawab ya dan 15 responden

yang menjawab tidak pada pertanyaan ke tujuh. Dan pada pertanyaan ke delapan terdapat 22 responden (73%) yang menjawab ya dan delapan responden (27%) yang menjawab tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sekitar 1 bulan pada bulan Maret 2023 di Optik Aries Rangkasbitung terdapat 30 pelanggan yang menggunakan kacamata dengan lensa progresif terdapat 14 responden (47%) dengan jenis kelamin laki-laki, dan 16 responden (53%) dengan jenis kelamin perempuan. Dari responden yang memilih *frame* plastik terdapat 19 responden (63%) dan 11 responden (37%) yang memilih dengan *frame* metal.

Kelebihan dari jenis *frame* plastik yaitu lebih ringan sehingga pengguna merasa lebih nyaman dan tidak merasa berat karena itu banyak yang memilih dengan menggunakan jenis *frame* plastik. Sedangkan jenis *frame* metal memiliki kelebihan yaitu dengan bahan yang lebih kokoh dan juga memiliki nose pad yang bisa disesuaikan dengan pada area hidung.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan pada pengguna lensa progresif juga dalam pemilihan *frame* yang sesuai mampu memberikan kenyamanan dalam penggunaan lensa progresif untuk menunjang aktifitas sehari-hari

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Optik Aries

Diharapkan untuk lebih memperhatikan dalam pemilihan *frame* yang

sesuai dengan bentuk wajah konsumen dan mampu memberikan edukasi terhadap penggunaan lensa progresif agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk mengetahui terlebih dahulu tentang penggunaan lensa progresif sehingga mampu beradaptasi lebih cepat dan tidak merasa terganggu terhadap area aberasi.

3. Bagi Optometris

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama pemilihan *frame* dibidang perkacamataan yang sesuai dengan lensa progresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsharif , N., & et al. (2022). Presbyopia. <https://eyewiki.aao.org/Presbyopia>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*.
- Aziz Alimul Hidayat, A. N. (2007). *metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*.
- Bhootra, A. K. (2009). *Ophthalmic Lenses*. Jaypee Bhothers Medical .
- Chin, J. T., & et al. (2020). Pemilihan Bingkai Kacamata Yang Tepat Untuk Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Di Optik Mahakam. <https://scholar.google.com>.
- Efendi, Z., & et al. (2021). Faktor Pemilihan Bingkai Kacamata Untuk Lensa Progresif Pada pasien Anomali Refraksi yang di Sertai Presbiopia. <http://scholar.google.com>.
- Fauzi, L., & et al. (2016). Skrining Kelainan Refraksi Mata Pada Siswa Sekolah Dasar Menurut Tanda dan Gejala . <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>.
- Gaus , N. A., & et al. (2021). Hubungan Aktifitas Baca dengan Kejadian Kelainan Refraksi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kendari. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/indexs>.
- Hasibuan. (2009). *Metode Distribusi Frekuensi*.
- Kolcaba, K. (2003). *Comfort Theory and Practice*.
- Mas Said , G. R., & et al. (2021). Karakteristik Pasien Penyakit Mata di RSUD Masohi Maluku Utara. <http://ojs.ukim.ac.id>.
- Nur, N. A., & et al. (2021). Karakteristik Pasien Presbiopia di Balai Kesehatan Masyarakat Makasar. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/corejournal/article/view/20883/11345>.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO
TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)
KAMPUS Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419
Telepon/Fax (021) 742 2300 email: admis@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com
website: www.aroleprindo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hitiyah
Usia : 47
No. Handphone : 081676399957

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan pengisian kuesioner terkait dengan penelitian yang berjudul "Gambaran Pemilihan Frame Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengguna Lensa Progresif di Optik Aries Rangkasbitung".

Saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan tugas Karya Tulis Ilmiah.
2. Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun

Jakarta, Tgl. 19 April2023

Peneliti

Fitri Nurasih

Responden

(Hitiyah)

Lampiran 2. Form Kuesioner



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

Gambaran Pemilihan *Frame* Terhadap Kenyamanan Pengguna

Lensa Progresif di Optik Aries Rangkasbitung 2023

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Mohon saudara/i membaca sejumlah pertanyaan dibawah ini dengan teliti.
2. Mohon saudara/i memberikan jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu opsi jawaban yang paling tepat sesuai dengan keadaan anda secara objektif.
3. Mohon saudara/i menjawab semua pertanyaan secara lengkap, jujur dan terbuka. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban saudara/i sekalian.

Untuk partisipasi saudara/i dalam pengisian kuesioner ini, peneliti mengucapkan terimakasih

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Bentuk *frame* :
5. Size *frame* :

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
	PEMILIHAN <i>FRAME</i>		
1.	Apakah anda menggunakan jenis <i>frame</i> metal?		
2.	Apakah anda menggunakan jenis <i>frame</i> plastik?		

3.	Apakah anda merasa nyaman menggunakan frame metal?		
4.	Apakah anda merasa nyaman menggunakan frame plastik?		

KENYAMANAN PENGGUNA LENS PROGRESSIF		YA	TIDAK
1.	Apakah anda sebelum nya pengguna lensa progresif dengan menggunakan jenis frame metal?		
2.	Apakah anda sebelumnya pengguna lensa progresif dengan menggunakan jenis frame plastik?		
3.	Apakah menurut anda menggunakan frame plastik yang dipakai dengan lensa progresif sangat ringan?		
4.	Apakah anda menggunakan frame metal dengan menggunakan noseped?		

Lampiran 3 Surat izin penelitian



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admsi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

Nomor : 102/SPm/Leprindo/III/2023
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Jakarta, 21 Maret 2023

Kepada Yth.
Bapak Tumino
Pimpinan Optik Aries
Rangkasbitung
Banten

Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami:

N a m a : Fitri Nurasih
N I M : 20021
Program Studi : Optometri

Untuk mendapatkan dukungan produk dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul "**GAMBARAN PEMILIHAN FRAME TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA LENSE PROGRESIF TAHUN 2023**".

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

ARO Leprindo Jakarta,

Dian Lela Sari, A.Md.R.O., S.Pd.M.Kes
NIDN: 0319126402

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 4 Data Responden

a. Hasil kuesioner dengan 5 responden

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	2	1	1	1	2	1	1	1
2	2	1	1	2	1	2	2	2
3	1	2	1	1	1	1	1	1
4	1	2	1	1	1	2	2	2
5	1	2	2	2	2	2	2	2

b. Hasil uji Validitas

Correlations									
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	total
Pearson Correlation	1	,667	1,000**	,667	1,000**	,667	,667	,667	,862
Sig. (2-tailed)		,219	,000	,219	,000	,219	,219	,219	,060
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Pearson Correlation	,667	1	,667	1,000**	,667	1,000**	1,000**	1,000**	,953*
Sig. (2-tailed)	,219		,219	,000	,219	,000	,000	,000	,012
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Pearson Correlation	1,000**	,667	1	,667	1,000**	,667	,667	,667	,862
Sig. (2-tailed)	,000	,219		,219	,000	,219	,219	,219	,060
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Pearson Correlation	,667	1,000**	,667	1	,667	1,000**	1,000**	1,000**	,953*
Sig. (2-tailed)	,219	,000	,219		,219	,000	,000	,000	,012
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Pearson Correlation	1,000**	,667	1,000**	,667	1	,667	,667	,667	,862
Sig. (2-tailed)	,000	,219	,000	,219		,219	,219	,219	,060
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Pearson Correlation	,667	1,000**	,667	1,000**	,667	1	1,000**	1,000**	,953*
Sig. (2-tailed)	,219	,000	,219	,000	,219		,000	,000	,012
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Pearson Correlation	,667	1,000**	,667	1,000**	,667	1,000**	1,000**	1	,953*
Sig. (2-tailed)	,219	,000	,219	,000	,219	,000	,000		,012
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Pearson Correlation	,862	,953*	,862	,953*	,862	,953*	,953*	,953*	1
Sig. (2-tailed)	,060	,012	,060	,012	,060	,012	,012	,012	
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5

c. Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	Hasil	Keterangan
0,974	8	Reliable

d. Hasil Penelitian 30 Sampel

Nama	Jenis Kelamin	Usia
Abdul Hamid	L	55 Thn
David Tangkas	L	53 Thn
Ahdan	L	45 Thn
Unet	L	55 Thn
Iis Akhirawati	P	45 Thn
Saepul	L	45 Thn
Anh	P	53 Thn
Deni	L	45 Thn
Diah	P	45 Thn
Esih Sukaesi	P	60 Thn
Upaenah	P	45 Thn
Siti Aisah	P	45 Thn
Nurasiah	P	47 Thn
Madsai	L	55 Thn
Dede Fauziah	P	47 Thn
Lia	P	50 Thn
Luat	L	50 Thn
Samsudi	L	50 Thn
Adah	P	50 Thn
Hitijah	P	47 Thn
Nuraeni	P	50 Thn
Handa	L	55 Thn
Une	P	53 Thn
Yani	L	45 Thn
Netra Sasmita	L	47 Thn
Anang	L	50 Thn
Titin	P	47 Thn
Encun	p	50 Thn
Munawarah	P	50 Thn
Jaenal	L	47 Thn

Lampiran 5 Hasil Kuesioner 30 Sampel

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	2	1	2	2	2	1	1	2
2	2	1	1	2	2	2	2	2
3	2	1	2	2	2	2	2	2
4	1	2	2	2	2	1	1	2
5	1	2	1	2	2	1	1	2
6	1	2	2	2	2	2	1	2
7	2	1	2	1	2	1	2	2
8	1	2	1	2	2	2	2	2
9	2	1	1	2	2	2	2	2
10	1	2	2	1	1	1	1	1
11	1	2	2	2	2	1	1	2
12	2	1	2	2	1	2	2	2
13	1	2	1	2	2	1	2	2
14	2	1	1	2	2	1	1	2
15	1	2	2	2	1	2	1	1
16	1	2	2	2	2	1	2	2
17	1	2	2	2	2	1	2	2
18	1	2	2	1	2	1	1	1
19	2	1	1	1	2	1	2	2
20	1	2	1	2	2	1	1	2
21	1	2	2	2	2	1	1	1
22	1	2	2	1	2	1	2	2
23	2	1	2	2	1	1	2	2
24	1	2	2	2	2	2	1	1
25	1	2	1	2	2	1	1	1
26	1	2	2	2	2	2	1	1
27	2	1	2	2	2	1	2	2
28	2	1	1	2	1	2	2	2
29	1	2	1	1	1	2	2	2
30	1	2	2	2	1	1	1	1

a. Uji Validitas

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	total
x1	Pearson Correlation	1	,148	,282	,035	,256	,139	,208	,302	,632**
	Sig. (2-tailed)		,434	,131	,856	,172	,465	,271	,104	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,148	1	,148	,128	,398*	,045	-,346	-,146	,367
	Sig. (2-tailed)	,434		,434	,466	,029	,980	,061	,441	,060
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,282	,148	1	,035	,093	,139	,208	,302	,593**
	Sig. (2-tailed)	,131	,434		,856	,626	,465	,271	,104	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	,035	,138	,045	1	,118	,228	-,167	,085	,370
	Sig. (2-tailed)	,856	,466	,856		,534	,271	,379	,692	,066
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	,256	,398*	,093	,118	1	-,234	-,079	,202	,435*
	Sig. (2-tailed)	,172	,029	,626	,534		,212	,679	,284	,016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	,139	,005	,139	,208	-,234	1	,208	-,010	,397*
	Sig. (2-tailed)	,465	,980	,465	,271	,212		,271	,956	,030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	,208	-,346	,208	-,167	-,079	,208	1	,603**	,453*
	Sig. (2-tailed)	,271	,061	,271	,379	,679	,271		,000	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	,302	-,146	,302	,075	,202	-,010	,603**	1	,609**
	Sig. (2-tailed)	,104	,441	,104	,692	,284	,956	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,632**	,347	,593**	,340	,435*	,397*	,453*	,609**	1
l	Sig. (2-tailed)	,000	,060	,001	,066	,016	,030	,012	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

b. Uji Reliability

Cronbach's Alpha	Hasil	Keterangan
0,689	8	Reliable

a. R Table

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703

Lampiran 6 Turnitin

Gambaran pemilihan frame terhadap Kenyamanan pengguna lensa progresif di optik Aries Rangkasbitung 2023

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	11%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	perpustakaanrsmcicendo.com Internet Source	2%
2	www.arogapopin.ac.id Internet Source	2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
4	George Raden Mas Said, Vanny Leutualy, Saleh Tualeka. "Karakteristik Pasien Penyakit Mata Di RSUD Masohi Maluku Tengah; Studi Deskriptif", MOLUCCAS HEALTH JOURNAL, 2022 Publication	1%
5	Submitted to Brigham Young University Student Paper	1%
6	optikbanjarsari.com Internet Source	1%
7	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 7 Dokumentasi

